

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI PUSKESMAS PORIAHA KABUPATEN TAPANULI TENGAH TAHUN 2020

Maria Magdalena Saragi
Politeknik Kesehatan Kementerian kesehatan Medan
Email: saragimaria2@gmail.com

ABSTRACT

The most common anemia in pregnancy is anemia due to iron deficiency. Anemia during pregnancy can cause health problems during pregnancy or during childbirth. Serious disorders can cause death in the mother. Maternal deaths are related to pregnancy, childbirth and the postpartum period. Anemia in pregnancy can be detected by checking the Hb/Haemoglobin levels in the blood of pregnant women. The first examination is carried out before the 12th week of pregnancy and the 28th week. If the Hb level is <11 gr% in pregnancy, it is declared anemia and must be given iron tablet supplements regularly, 1 tablet/day for 90 days. This type of research is descriptive with an analytical survey method with a cross-sectional design with the aim of finding out the relationship between pregnant women's knowledge about anemia and the incidence of anemia. The number of samples is the total population, namely all 30 pregnant women who visited the Poriaha Health Center. Data collection was carried out by distributing questionnaires about anemia and checking the Hb of pregnant women. The results of the research showed that the majority of respondents had sufficient knowledge about anemia, namely 19 people (63.3%) and the minority of respondents had insufficient knowledge, namely 3 people (10.0%). It was found that the majority of pregnant women did not experience anemia, namely 18 people (60.0%) and the minority of respondents experienced anemia, namely 12 people (40.0%). So there is a significant relationship between the variable level of knowledge and the incidence of anemia at the Poriaha Community Health Center, Central Tapanuli Regency with a value of $p = 0.041 < 0.05$. The conclusion of this study is that there is a relationship between pregnant women's knowledge about anemia and the incidence of anemia. It is hoped that the Community Health Center will further improve services to pregnant women in dealing with the risk of anemia by providing health education to increase knowledge about anemia during pregnancy.

Keywords : Knowledge; Pregnant mother; Anemia

ABSTRAK

Anemia dalam kehamilan yang paling sering dijumpai ialah anemia akibat kekurangan zat besi. Anemia pada saat kehamilan dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada saat kehamilan atau saat persalinan. Gangguan yang serius dapat menyebabkan kematian pada ibu. Kematian ibu berhubungan dengan kehamilan, persalinan dan masa nifas. Anemia pada kehamilan dapat diketahui dengan melakukan pemeriksaan kadar Hb/ Haemoglobin darah ibu hamil. Pemeriksaan dilakukan pertama sebelum minggu ke 12 dalam kehamilan dan minggu ke 28. Bila kadar Hb <11 gr% pada kehamilan dinyatakan anemia dan harus diberi suplemen tablet zat besi secara teratur 1 tablet/hari selama 90 hari. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survey yang bersifat analitik dengan desain *cross seccional* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia. Jumlah sampel adalah total populasi yaitu seluruh ibu hamil sebanyak 30 orang yang berkunjung ke Puskesmas Poriaha. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner tentang anemia dan melakukan pemeriksaan Hb ibu hamil. Hasil penelitian diperoleh data bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia mayoritas responden memiliki pengetahuan Cukup yaitu sebanyak 19 orang (63,3%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan Kurang yaitu sebanyak 3 orang (10,0%). Diperoleh bahwa ibu hamil mayoritas tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 18 orang (60,0%) dan minoritas responden mengalami anemia sebanyak 12 orang (40,0%). Maka ada hubungan yang bermakna antara variabel tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia di Puskesmas Poriaha Kabupaten Tapanuli Tengah dengan nilai $p = 0,041 < 0,05$. Simpulan pada penelitian ini adalah adanya hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia. Diharapkan kepada pihak Puskesmas, agar lebih meningkatkan pelayanan kepada ibu hamil dalam penanggulangan resiko kejadian anemia dengan melakukan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada masa kehamilan.

Kata Kunci : Pegetahuan; Ibu hamil; Anemia

PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi medis di mana jumlah sel merah atau hemoglobin kurang dari normal. Kadar hemoglobin normal umumnya berbeda pada laki-laki dan perempuan. Untuk pria, anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5 gram/100ml dan pada wanita sebagai hemoglobin kurang dari 12,0 gram/100ml. Definisi ini mungkin sedikit berbeda tergantung pada sumber dan referensi laboratorium yang digunakan (Atikah, 2010).

Pembangunan Kesehatan Nasional memiliki beberapa strategi untuk mewujudkan "Indonesia sehat 2010" diantaranya adalah menerapkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan yang berarti bangsa Indonesia hidup dalam lingkungan yang sehat, berperilaku hidup bersih dan sehat serta mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang setinggi-tingginya. Derajat kesehatan yang optimal di capai dengan pemeliharaan kesehatan sedini mungkin mulai dari janin (ibu hamil) hingga melahirkan (Wasnidar, 2010).

Anemia pada saat kehamilan dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada saat kehamilan atau saat persalinan. Gangguan yang serius dapat menyebabkan kematian pada ibu. Kematian ibu berhubungan dengan kehamilan, persalinan dan masa nifas. Resiko komplikasi kehamilan pada ibu hamil diperkirakan 15-20% belum semuanya terdeteksi secara dini sedangkan yang terdeteksi belum semuanya ditangani secara tepat waktu dan memadai (Wulandari, 2010).

Data WHO menyebutkan dari sekitar lima milyar penduduk dunia menderita anemia di perkirakan prevalansinya 30%. Anak-anak dan wanita hamil paling banyak mengalami anemia dengan perkiraan prevalensi global sekitar 43% dan 51% (Arisman, 2014). Wanita hamil mengalami peningkatan plasma darah sampai 30% sel darah 18% dan hemoglobin 19%. Bertambahnya darah dalam kehamilan sudah dimulai sejak kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya dalam kehamilan antara 32 dan 36 minggu (Prawiroharjo dan Winkjoastro, 2011).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara tetangga ASEAN yaitu pada tahun

2014 AKI di Vietnam 120, Brunei 60, Malaysia 59, Thailand 50 dan Singapura hanya 10 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes, 1994). Menurut SKRT tahun 2001 AKI di Indonesia adalah sebesar 343 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan menurut Survey Demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002/2003 AKI turun menjadi 253 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes 2014).

Anemia pada kehamilan dapat diketahui dengan melakukan pemeriksaan kadar Hb/Haemoglobin darah ibu hamil. Pemeriksaan dilakukan pertama sebelum minggu ke 12 dalam kehamilan dan minggu ke 28. Bila kadar Hb <11 gr% pada kehamilan dinyatakan anemia dan harus diberi suplemen tablet zat besi secara teratur 1 tablet/hari selama 90 hari (Ikatan Indonesia Sehat, 2000).

Data dari Puskesmas Poriaha Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020, berdasarkan survey awal, kunjungan ibu hamil sampai pada bulan Maret 2020, didapat sebanyak 156 orang. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan haemoglobin sewaktu hamil pada bulan Maret tahun 2020 sebanyak 78 orang (51,5%) dengan tiga kriteria yaitu Hb <8gr% sebanyak 6 orang (1,32%), Hb 8-10gr % sebanyak 10 orang (22,14%), Hb 10-12gr% sebanyak 128 orang (28,07%). Ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas Poriaha Kabupaten Tapanuli Tengah masih sedikit karena ibu hamil kurang mengerti tentang manfaat yang diperoleh bila berkunjung ke puskesmas. Misalnya untuk memeriksakan kadar Hb, memeriksakan kesehatan secara menyeluruh dan memperoleh penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Poriaha Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020"

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif atau kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian survey yang bersifat analitik dengan

desain *cross seccional* yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia. Data primer yang digunakan merupakan hasil dari responden yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari Puskesmas kota panjang yang berupa data demografi dan data jumlah ibu yang memeriksakan anemia serta data yang mendukung pelaksanaan penelitian.

HASIL

Data – data yang telah diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Poriaha Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020 tentang Hubungan Pengetahuan ibu hamil tentang anemia Dengan Kejadian Anemia.

Data yang diperoleh dari 30 responden akan disajikan pada tabel-tabel distribusi frekuensi berikut ini

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Puskesmas Poriaha Kabupaten Tapanuli Tengah Berdasarkan Umur Tahun 2020

No	Umur (Tahun)	F	%
1	20-25	15	50,0
2	26-30	13	43,3
3	>30	2	6,7
Jumlah		30	100,0

Tabel 4.1 menunjukkan mayoritas responden berusia 20 – 25 tahun yaitu sebanyak 15 orang (50%), dan minoritas responden berusia >30 tahun sebanyak 2 orang (6,7%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Puskesmas Poriaha Kabupaten Tapanuli Tengah Berdasarkan Pendidikan Tahun 2020

No	Pendidikan	F	%
1	SD	6	20,0
2	SMP	11	36,7
3	SMA	9	30,0
4	PT	4	13,3
Jumlah		30	100,0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 11 orang (36,7%), dan minoritas responden berpendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 4 orang (13,3%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Puskesmas Poriaha Kabupaten Tapanuli Tengah Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2020

No	Pekerjaan	F	%
----	-----------	---	---

1	PNS	4	13,3
2	Wiraswasta	26	86,7
Jumlah		30	100,0

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai Wiraswasta yaitu sebanyak 26 orang (86,7%) dan minoritas responden bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 4 orang (13,3%).

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Anemia
Di Puskesmas Poriaha Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	8	26,7
2	Cukup	19	63,3
3	Kurang	3	10,0
Jumlah		30	100,0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang anemia mayoritas responden memiliki pengetahuan Cukup yaitu sebanyak 19 orang (63,3%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan Kurang yaitu sebanyak 3 orang (10,0%).

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Poriaha Kabupaten
Tapanuli Tengah Tahun 2020

No	Kejadian Anemia	F	%
1	Anemia	12	40,0
2	Tidak Anemia	18	60,0
Jumlah		30	100,0

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden mayoritas tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 18 orang (60,0%) dan minoritas responden mengalami anemia sebanyak 12 orang (40,0%).

Tabel 4.6
Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia
Di Puskesmas Poriaha Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020

No	Pengetahuan	Kejadian Anemia		Jumlah	%
		Anemia	Tidak anemia		

		F	%	F	%		
1	Baik	2	6,6	6	20	8	26,7
2	Cukup	7	23,3	12	40	19	63,3
3	Kurang	3	10,0	0,0	0,0	3	10,0
Jumlah		12	40,0	18	60,0	30	100,0

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa frekuensi responden berpengetahuan baik sebanyak 8 orang (26,7%) dan tidak anemia sebanyak 6 orang (20%) sedangkan yang mengalami anemia sebanyak 2 orang (6,6%). Frekuensi responden yang berpengetahuan Cukup yaitu sebanyak 19 orang dan yang mengalami anemia

sebanyak 7 orang (23,3%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 12 orang (40%). Frekuensi responden yang berpengetahuan Kurang sebanyak 3 orang (10,0%) yang mengalami anemia sebanyak 3 orang (10,0%) sedangkan yang tidak mengalami anemia tidak terdapat.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia

Salah satu faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya mengonsumsi makanan bergizi yang dapat memenuhi kebutuhan ibu dan bayinya selama kehamilan. Zat gizi yang sangat penting bagi ibu hamil adalah zat besi jika asupan ibu kurang maka akan menyebabkan ibu hamil mengalami anemia yang berakibat pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin. Untuk itu pengetahuan ibu hamil tentang zat besi sangat diperlukan untuk mencegah ibu mengalami anemia.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan Ibu hamil tentang anemia yang termasuk dalam kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 8 orang (26,7 %), yang memiliki pengetahuan cukup adalah sebanyak 19 orang (63,3%), orang yang memiliki pengetahuan kurang adalah sebanyak 3 orang (10,0).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang kejadian anemia di Puskesmas Kota Panjang Kecamatan Kota Panjang Kabupaten Gayo Lues paling banyak memiliki kategori pengetahuan Cukup yaitu sebanyak 19 orang (63,3%). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, dan sumber informasi (Notoatmodjo, 2010).

Anemia dalam kehamilan yang paling sering dijumpai adalah anemia gizi besi disebabkan kurangnya asupan zat besi dalam

makanan karena gangguan resorpsi. Tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil dapat memberikan dampak negatif terhadap janin yang dikandungnya dan ibu dalam kehamilan, persalinan maupun nifas diantaranya akan lahir bayi dengan berat badan lahir rendah, prematur, perdarahan post partum, dan lain-lain (Bakta, 2000)

Notoatmodjo (2010) mengatakan bahwa Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu menjadi tahu. Pengetahuan merupakan faktor – faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sebab dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku di dasari oleh pengetahuan.

Frekuensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil setelah dilakukan pemeriksaan didapatkan bahwa sebanyak 12 orang (40,0%) responden mengalami anemia dan 18 orang (60,0%) responden tidak mengalami anemia. Hal ini disebabkan oleh karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia sehingga dapat mengakibatkan ibu hamil mengabaikan asupan gizi terutama zat besi.

Pada penelitian ini jika dilihat dari karakteristik responden berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMP yaitu

sebanyak 11 orang (36,7%). Oleh karena itu rendahnya tingkat pendidikan responden diduga menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan responden tentang anemia. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) mengatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan erat dengan perilaku seperti pendapatan, gaya hidup dan status kesehatan dan dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan kematangan intelektual sehingga dapat mengambil keputusan dalam bertindak. Hal ini sejalan dengan pendapat Depkes (2001) mengatakan bahwa Tingkat pendidikan yang dijalani memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berfikir, dimana seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mengambil keputusan yang lebih rasional. Dalam hal ini umumnya lebih terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil tabulasi silang hubungan pengetahuan Ibu hamil dengan kejadian anemia dapat di ketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik dan anemia sebanyak 2 orang (6,6%) sedangkan yang tidak anemia sebanyak 6 orang (20,0%), dan responden yang berpengetahuan cukup dan mengalami anemia sebanyak 7 orang (23,3%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 12 orang (40,0%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan mengalami anemia di dapatkan sebanyak 3 orang (10,0%) dan yang tidak mengalami anemia tidak ditemukan.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara variabel tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia di Puskesmas Poriaha Kabupaten Tapanuli Tengah dengan nilai $p = 0,041 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nora (2008) dengan judul "Hubungan pengetahuan dan perilaku ibu hamil dengan kejadian anemia di Kabupaten Indragiri Hulu" hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia.

Pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang anemia dan faktor yang mempengaruhinya akan berpengaruh pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi sehingga menyebabkan ibu hamil akan mengalami anemia dimana yang memiliki pengetahuan cukup lebih banyak menderita anemia yaitu sebanyak 7 orang (23,3%).

KESIMPULAN

- Pengetahuan ibu tentang anemia di Puskesmas Poriaha Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2014, mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 19 orang (63,3%).
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi kejadian anemia di Puskesmas Poriaha Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2014, mayoritas responden tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 18 orang (60,0%).
- Hubungan bahwa menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia di Puskesmas Poriaha Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2014, dengan nilai $p = 0,041 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S., 2002 *Sikap Manusia Teori Dan pengukurannya*. Pustaka belajar yogyakarta.
- Damawan, I., 2000. *Kapita seekta Hematologi*, edisi 2 buku Kedokteran EGC Jakarta
- Departemen RI, 2014 *Propil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Depertemen Kesehatan RI, *Propil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI, *Propil Kesehatan Indonesia Tahun 2006*. Jakarta
- Dinas Kesehatan Sumatra Utara , 2006 *Propil Kesehatan Propensi Sumatra Utara Tahun 2014*, Medan.

- Dinas Kesehatan Kota Medan, 2007. *Propil Kesehatan Kota Medan tahun 2010-2016*. Medan
- Dorlan., 2014. *Kamus Kedokteran Dorlan*. Buku kedokteran EGC. Jakarta.
- Gandasoebrata , R, 2014. *Penuntun labotarium Klinik*. Bandung.
- Herlina, N 2014. *Faktor Resiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*.
- Jones. 2012 *Dasar dasar Obstetri dan Ginekologi*
- Hundaniah, T D., 2014 *Psikologi Sosial*. Edisi Revisi . Muhammadiyah University Press Malang.
- Ikatan Bidan Indonesia , 2014 . *Faktor Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*.
- Lemeshow, S., dkk. 2014. *Besar Sampel Dalam Pendidikan Kesehatan*. Gadjah Mada University Press. Yongyakarta.
- Mansjoer, S., 2016. *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi* , Jakarta.
- Notoatmodjo., 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Rinirka Cipta . Jakarta.
- Sujana, 2015. *Metode Statiska Bandung* penebit pustakia.
- Setiadi, 2017. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan* . Jakarta. Penerbit Primeka Cipta.
- Prawirohardjo., S , dan Winkjoastro, h., 2015 *Ilmu Kebidanan* . Edisi ketiga , Bina Pustaka Indonesia Jakarta.
- Verniey, 2016. *Buku Saku Bidan* . Buku Kedokteran EGC . Jakarta .
- Wasnidar, 2017 *Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil*. Jakarta Trans Info Medan
- Yasmin, N *Keperawatan Maternitas*. Jakarta..